

Analisis Tindak Tutur Perlokusi Luna Maya Sebagai Juri dalam Acara Indonesia's Next Top Model Cycle 2

Qorri Aina¹, Ajang Budiman², Hari Windu Asrini³

^{1,2,3} Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang
E-mail: qorriaina073@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang tindak tutur perlokusi Luna Maya sebagai juri dalam acara Indonesia's Next Top Model Cycle 2 edisi Januari-Februari 2022. Berdasarkan segi acara dan peran Luna Maya sebagai juri yang tugasnya mengomentari, menilai, memotivasi para peserta ajang pencarian bakat dalam acara tersebut, menarik perhatian peneliti untuk meneliti tindak tutur perlokusi Luna Maya dalam acara tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penanda tuturan Luna Maya yang mengandung tindak tutur perlokusi dan mendeskripsikan pengaruh atau efek yang ditimbulkan dari penanda tuturan Luna Maya tersebut pada mitra tuturnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat. Hasil penelitian ini ditemukan 25 tuturan yang mengandung tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi tersebut ditandai dengan penanda tuturan menakut-nakuti, tuturan menyindir, menasehati, menyemangati, memuji, memerintah, mengejek, dan menolak. Adapun efek atau pengaruh yang ditimbulkan dari tindak tutur perlokusi tersebut sangat bervariasi di antaranya adalah efek takut, merasa bersalah, antusias, sedih, senang, kesal, panik, cemas, semangat, menuruti, lega, kaget, menerima, tegang, tertekan, terharu, dan menangis. Meskipun penanda tuturannya sama tetapi efek yang ditimbulkan berbeda-beda tergantung konteks dari tuturan perlokusinya.

Kata Kunci: *Tindak Tutur, Tindak Tutur Perlokusi, Efek/Daya Pengaruh.*

Abstract

This study discusses the perlocutionary speech acts of Luna Maya as a judge in the January-February 2022 edition of Indonesia's Next Top Model Cycle. attracted the attention of researchers to examine Luna Maya's perlocutionary speech acts in the event. The purpose of this study is to describe Luna Maya's speech markers containing perlocutionary speech acts and to describe the effects or effects of Luna Maya's speech markers on their interlocutors. This research is a qualitative descriptive study. Data collection techniques in this study are listening techniques and note-taking techniques. The results of this study found 25 utterances containing perlocutionary speech acts. The perlocutionary speech acts are characterized by speech markers of scaring, sarcastic speech, advising, encouraging, praising, commanding, mocking, and refusing. The effects or influences caused by the perlocutionary speech acts vary widely, including the effects of fear, feeling guilty, enthusiastic, sad, happy, annoyed, panicked, anxious, excited, obeying, relieved, surprised, accepting, tense, depressed, moved, and cry. Although the speech markers are the same, the effects are different depending on the context of the perlocutionary speech.

Keywords : *Speech Act, Perlocutionary Speech Act, Effect/Influence.*

PENDAHULUAN

Indonesia's Next Top Model (INTM) merupakan acara ajang pencarian bakat Indonesia yang didasarkan pada lisensi dan diadaptasi Tyra Banks dari America's Next Top Model yang menampilkan sejumlah wanita muda bersaing merebutkan gelar Indonesia's Next Top Model dan mendapatkan kesempatan untuk meniti karir di industri modeling. Acara tersebut

mengharuskan para model untuk menunjukkan bakat dan karakternya masing-masing di depan kamera secara maksimal agar mendapatkan hasil foto maupun video yang bagus. INTM mulai tayang di NET TV pada 28 November 2020 dan diisi oleh juri-juri yang profesional dalam bidangnya seperti, Luna Maya, Panca Makmun, Deddy Corbuzier dan Patricia Gouw, namun Deddy Corbuzier dan Patricia Gouw hanya sampai pada INTM Cycle 1 saja dan di INTM Cycle 2 digantikan oleh Ivan Gunawan dan Ayu Ghani. Para juri tersebut dipercayakan untuk mengomentari dan menentukan siapa saja model yang akan tereliminasi dan bertahan dalam kompetisi tersebut (Wandanovi, 2022).

Belum lama ini salah satu juri dalam acara tersebut yakni Luna Maya mendapatkan kecaman dari warganet terkait aksi komentarnya menyepelekan tentang Eating Disorder yang dialami oleh peserta INTM bernama Ilene dan ditanggapi Ilene dengan senyuman dan pernyataan bahwa dirinya belum terlahir dengan mental yang kuat waktu itu. Luna Maya dikecam karena tidak bersimpati pada kondisi mental seseorang. Dilihat dari segi acara dan peran Luna Maya sebagai juri yang tugasnya mengomentari, menilai, memotivasi para peserta ajang pencarian bakat dalam acara tersebut, seharusnya Luna Maya tidak melakukan tindakan menyepelekan kondisi mental seseorang (Sari, 2021). Hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk meneliti tuturan Luna Maya yang mengandung tindak tutur perlokusi. Karena seorang publik figur seperti Luna Maya yang merupakan seorang aktris dan model tidak menutup kemungkinan bahwa setiap tuturannya mengandung tindak tutur perlokusi yang dapat menimbulkan pengaruh atau efek pada setiap lawan tuturnya.

Berkaitan dengan pernyataan tersebut, tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang penuturannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tuturnya. tindak tutur perlokusi disebut sebagai *The Act of Affecting Someone* yang artinya sebuah tuturan yang dituturkan oleh seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh terhadap lawan tutur yang mendengarnya. Pengaruh atau efek yang ditimbulkan tersebut dapat secara sengaja atau tidak sengaja (Rohmadi, 2017). Sejalan dengan pendapat (Chaer & Agustina, 2010) yang mengemukakan bahwa tindak tutur perlokusi berkenaan dengan ucapan seorang penutur sehubungan dengan sikap dan perilaku non linguistik dari penutur tersebut. Contohnya, seorang dokter menuturkan hasil diagnosis pasiennya dengan penyakit tertentu, maka si pasien tersebut akan merasa panik atau sedih. Tuturan dokter tersebut merupakan tindak tutur perlokusi.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, (Yule, 2014) mengemukakan bahwa suatu tindakan yang menghasilkan tuturan akan mengandung tiga tindak yang saling berhubungan. Adapun tiga tindak tersebut meliputi; 1) tindak tutur lokusi yang merupakan tindak dasar tuturan, 2) tindak tutur ilokusi yang ditampilkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan, 3) tindak tutur perlokusi yang merupakan akibat dari suatu tuturan. Sementara itu, (Rohmadi, 2017) berpendapat bahwa tindak tutur perlokusi sulit dideteksi karena harus melibatkan konteks tuturannya. Setiap tuturan dari seorang penutur memungkinkan sekali hanya mengandung lokusi saja, ilokusi saja, dan perlokusi saja. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa suatu tuturan dapat mengandung keduanya atau ketiga-tiganya sekaligus.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh (Fatimah & Utomo, 2020; Mujtaba et al., 2021) yang mengkaji tentang tindak tutur perlokusi pada saluran Youtube CNN Indonesia tentang Covid-19. Penelitian mereka bersubjek pada tanggapan pemerintah soal Covid-19. Tindak tutur perlokusi dalam penelitian tersebut ditandai dengan tuturan melaporkan, menakut-nakuti, permintaan, perintah, melegakan, menyenangkan, ajakan. Adapun efek yang ditimbulkan terhadap mitra tutur yakni warganet dengan adanya tindak tutur perlokusi tersebut. Efek tersebut berwujud efek panik, takut, menuruti perintah, senang, tidak percaya, sindiran, harapan dan dukungan, serta apresiasi atas kinerja pemerintah sebagai penutur.

(Haryani & Utomo, 2020; Nadzifah & Utomo, 2020) juga mengkaji tentang tindak tutur perlokusi. Namun tindak tutur perlokusi yang dikaji adalah tindak tutur perlokusi dalam film. Hasil kajian mereka menunjukkan bahwa tindak tutur perlokusi dalam film terdapat dari dialog film yang menimbulkan efek atau pengaruh bagi mitra tutur. Tindak tutur perlokusi dalam penelitian tersebut ditandai oleh wujud atau bentuk tuturan berupa membujuk, menipu, mendorong, membuat jengkel, menakut-nakuti, menyenangkan, melegakan,

mempermalukan, dan menarik perhatian. Adapun wujud atau bentuk tuturan tersebut menimbulkan reaksi atau pengaruh yang berbeda-beda. Tindak tutur perlokusi yang muncul tidak lepas dari situasi yang melahirkan tuturan tersebut. Konteks dapat muncul karena topik tuturan, lawan tutur, kondisi penutur, sikap penutur atas kejadian masa lalu, keinginan akan kondisi masa lalu, pengetahuan yang dimiliki, dan keinginan membantu lawan tutur.

Penelitian dengan fokus yang sama juga pernah dilakukan oleh (Oktaviyani & Utomo, 2021; Ulfah, S, 2015) yang mengkaji tentang tindak tutur perlokusi dalam karya sastra cerpen dan novel. Hasilnya menunjukkan bahwa tuturan tokoh dalam cerpen dan novel mengandung tindak tutur perlokusi yang dapat mempengaruhi mitra tutur dan pembaca. Tuturan yang mengandung tindak perlokusi tersebut ditandai dari jenis tuturannya yakni representatif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklarasif. Adapun efek yang ditimbulkan dari tuturan tokoh dalam cerpen dan novel tersebut bervariasi.

Berbeda dengan penelitian tersebut, objek dalam penelitian ini adalah Luna Maya sebagai juri dalam acara Indonesia's Next Top Model yang belum pernah dikaji oleh peneliti manapun. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penanda tuturan Luna Maya yang mengandung tindak tutur perlokusi dan mendeskripsikan pengaruh atau efek yang ditimbulkan dari penanda tuturan Luna Maya tersebut pada mitra tuturnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah Luna Maya. Data penelitian ini berupa Penanda tuturan Luna Maya sebagai juri dalam acara Indonesia's Next Top Model Cycle 2 edisi Januari-Februari 2022 yang mengandung tindak tutur perlokusi.

Sumber data penelitian ini diambil dari video di channel Youtube Indonesia's Next Top Model dengan lima konten yang berbeda. Lima konten tersebut di antaranya berjudul; 1) Luna Maya Bingung "Kenapa Jolie Ada Di sini?" (3/4), 2) Terlalu Banyak Alasan, Luna Maya Pun Emosi (3/4), 3) Luna Tidak Mau Memilih dalam Penjurian Grup (1/4), 4) Luna Marah! Mau Pilih yang Menang Gak Ada yang Oke!! (2/4), dan 5) Sarah Terlalu Lebay dalam Ekspresi, Luna Merasa Terganggu (3/4). Dipilihnya sumber dari lima konten berbeda dikarenakan fokus konten tersebut merujuk pada objek penelitian ini yaitu Luna Maya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik simak peneliti menyimak tuturan-tuturan dalam video yang merujuk pada data penelitian. Adapun dalam teknik catat peneliti mencatat atau mentranskripsikan seluruh tuturan dalam video yang disimak kemudian memilah data-data penting yang dibutuhkan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik PUP atau disebut dengan teknik pilah unsur penentu dimana alat yang digunakan adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti sendiri (Sudaryanto, 1993). Penyajian data penelitian ini dilakukan secara informal. Peneliti menggunakan tabel analisis data yang isinya berupa pengkodean data yang meliputi kode tuturan, konteks tuturan, tuturan Luna Maya dan penanda tuturan yang disingkat (T1K1-TLM-P1). Tabel selanjutnya berisi data, analisis data, deskripsi data dan interpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak Tutur Perlokusi dengan Penanda Tuturan Menakut-Nakuti

"... harusnya kalau ini di episode awal kamu udah keluar!!" (T1K1-TLM-P1)

Pada data (T1K1-TLM-P1) tersebut terdapat tuturan yang mengandung tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi yang dimaksud dalam data tersebut, penutur dalam hal ini Luna Maya menuturkan tuturan menakut-nakuti mitra tuturnya yaitu Jolie finalis INTM terkait cara berjalannya sebagai model yang tidak serius dan tidak pantas berada di kompetisi tersebut dari awal. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut membuat mitra tutur menjadi takut terlihat dari ekspresi wajahnya yang cemas.

"... grup yang fotonya tidak baik tiga di antara kalian harus meninggalkan kompetisi ini." (T4K3-TLM-P1)

Pada data (T4K3-TLM-P1) tersebut terdapat tuturan yang mengandung tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi yang dimaksud dalam data tersebut, penutur dalam hal ini

Luna Maya menuturkan tuturan menakuti-nakuti pada mitra tutur yang terdiri dari lima orang finalis INTM, bahwa hasil foto yang tidak baik akan dieliminasi pada sesi tersebut. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut spontan membuat mitra tutur menjadi tegang dilihat dari suasana yang tiba-tiba hening dan suara musik panggung yang mendebarkan.

“... Ini bukan model material untuk top five menurut aku ...” (T4K4-TLM-P1)

Pada data (T4K4-TLM-P1) tersebut terdapat tuturan yang mengandung tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi yang dimaksud dalam data tersebut, penutur dalam hal ini Luna Maya menuturkan tuturan menakuti-nakuti kepada mitra tutur yakni finalis INTM terkait kinerja mitra tutur yang dinilai tidak memenuhi kualifikasi model material top five. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut membuat mitra tutur menjadi takut. Hal tersebut terlihat dari ekspresi wajah mitra tutur yang cemas dan menggigit bibir bawahnya kuat.

“... Challenge yang kalian lakukan tidak bisa kalian lakukan secara maksimal.” (T5K4-TLM-P1)

Pada data (T5K4-TLM-P1) tersebut terdapat tuturan yang mengandung tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi yang dimaksud dalam data tersebut, penutur dalam hal ini Luna Maya menuturkan tuturan menakuti-nakuti pada mitra tutur yang terdiri dari dua orang finalis INTM yang bernama Sarah dan Evanny bahwa tantangan yang diberikan tidak dilakukan dengan maksimal dan mereka terancam tereliminasi. Efek yang ditimbulkan membuat mitra tutur menjadi panik karena terancam dieliminasi dalam kompetisi tersebut. Hal tersebut terlihat dari gerak mitra tutur yang spontan menunduk. Dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 data tuturan Luna Maya yang mengandung tindak tutur perlokusi dengan penanda tuturan menakuti-nakuti. Adapun efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut berupa efek takut, cemas, panik, dan tegang pada mitra tutur.

Tindak Tutur Perlokusi dengan Penanda Tuturan Menyindir

“... Tapi nggak mungkin setiap episode kita simpati terus sama kamu beb.” (T1K2-TLM-P2)

Pada data (T1K2-TLM-P2) tersebut terdapat tuturan yang mengandung tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi yang dimaksud dalam data tersebut, penutur dalam hal ini Luna Maya menuturkan tuturan menyindir pada mitra tuturnya yaitu Jolie finalis INTM yang merasa bahwa penutur tidak bersimpati kepada mitra tutur. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut membuat mitra tutur merasa bersalah terlihat dari sikap mitra tutur yang hanya diam dan tidak bisa berkata-kata. Tuturan yang disampaikan penutur bertujuan agar mitra tutur bersikap sportif dalam berkompetisi.

“... Nggak cuma sekali doang loh. Eksplornya itu ya cuma gini-gini aja. ...” (T2K2-TLM-P2)

Pada data (T2K2-TLM-P2) tersebut terdapat tuturan yang mengandung tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi yang dimaksud dalam data tersebut, penutur dalam hal ini Luna Maya menuturkan tuturan menyindir pada mitra tuturnya yang terdiri dari 5 orang finalis INTM bahwa eksplorasi yang dilakukan mitra tutur dalam gaya berfoto grup di luar ekspektasi penutur. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut membuat mitra tutur menjadi kesal, dilihat dari mimik wajah 5 mitra tutur yang berubah murung bahkan ada yang memutar bola matanya karena merasa serba salah dan tidak ada benarnya.

“... aku masalah hanya ekspresi kamu yang terlalu lebay coba kamu tone down dikit lagi ...” (T5K2-TLM-P2)

Pada data (T5K2-TLM-P2) tersebut terdapat tuturan yang mengandung tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi yang dimaksud dalam data tersebut, penutur dalam hal ini Luna Maya menuturkan tuturan menyindir pada mitra tuturnya yaitu Sarah finalis INTM karena senyum yang ditampilkan tidak tulus dari hati. Efek yang ditimbulkan membuat mitra tutur menjadi kesal. Hal tersebut dilihat dari ekspresi mitra tutur yang tersenyum sinis.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 data tuturan Luna Maya yang mengandung tindak tutur perlokusi dengan penanda tuturan menyindir. Adapun efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut berupa efek kesal dan efek merasa bersalah pada mitra tutur.

Tindak Tutur Perlokusi dengan Penanda Tuturan Menasehati

“... mangkanya kita memilih sesuatu yang berbeda dari kamu.” (T1K3-TLM-P3)

Pada data (T1K3-TLM-P3) tersebut terdapat tuturan yang mengandung tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi yang dimaksud dalam data tersebut, penutur dalam hal ini Luna Maya menuturkan tuturan menasehati pada mitra tuturnya yaitu finalis INTM bahwa dalam sebuah kompetisi harus menampilkan sesuatu yang berbeda. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut membuat mitra tutur menjadi antusias dilihat dari gerak bahunya yang menjadi tegap.

“... Tapi memang challenge demi challenge memiliki tantangannya tersendiri, sehingga dua challenge terakhir perkembangan kalian berdua itu begitu jauh dari yang biasanya ...” (T1K6-TLM-P3)

Pada data (T1K6-TLM-P3) tersebut terdapat tuturan yang mengandung tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi yang dimaksud dalam data tersebut, penutur dalam hal ini Luna Maya menuturkan tuturan menasehati pada mitra tuturnya yaitu 2 orang finalis INTM yang bernama Jolie dan Nita bahwa perkembangannya semakin menurun. Sedangkan ajang pencarian bakat yang mereka ikuti sangat ketat persaingannya, sehingga mitra tutur harus bekerja keras. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut membuat mitra tutur menjadi semangat dan mengintrospeksi kesalahannya terlihat dari jawaban mitra tutur yang mengakui kesalahannya dan bersedia memperbaikinya.

“... Tapi kamu tetap harus punya prinsip karena kamu kan ketua timnya jadi jangan jadi lemah.” (T3K4-TLM-P3)

Pada data (T3K4-TLM-P3) tersebut terdapat tuturan yang mengandung tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi yang dimaksud dalam data tersebut, penutur dalam hal ini Luna Maya menuturkan tuturan menasehati pada mitra tutur yaitu finalis INTM bahwa sebagai ketua tim boleh menerima masukan namun tidak boleh lemah dengan anggota timnya. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut membuat mitra tutur menerima masukan penutur. Hal tersebut dilihat dari gerak reflek mitra tutur yang mengangguk-anggukan kepalanya dan menjawab iya.

“... kamu gini dikit itu akan merasa lebih high fashion gitu ...” (T4K1-TLM-P3)

Pada data (T4K1-TLM-P3) tersebut terdapat tuturan yang mengandung tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi yang dimaksud dalam data tersebut, penutur dalam hal ini Luna Maya menuturkan tuturan menasehati pada mitra tutur yaitu Peace finalis INTM bahwa gaya berfotonya kurang sedikit penekanan agar terlihat lebih sempurna. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut membuat mitra tutur lega, hal tersebut dilihat dari jawaban mitra tutur bahwa dirinya merasa lega karena di sesi tersebut mitra tutur tidak memiliki banyak kekurangan.

“... Tapi kita ingin ngepush kamu untuk kamu bisa keluar dari comfort zone ...” (T5K1-TLM-P3)

Pada data (T5K1-TLM-P3) tersebut terdapat tuturan yang mengandung tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi yang dimaksud dalam data tersebut, penutur dalam hal ini Luna Maya menuturkan tuturan menasehati pada mitra tutur yaitu Faradina finalis INTM agar berani keluar dari zona nyamannya. Efek yang ditimbulkan membuat mitra tutur menjadi kesal. Hal tersebut dilihat dari tanggapan mitra tutur yang beranggapan bahwa dirinya ingin menjadi dirinya sendiri dan sudah melakukan semaksimal mungkin.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 data tuturan Luna Maya yang mengandung tindak tutur perlokusi dengan penanda tuturan menasehati. Adapun efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut berupa efek antusias, semangat, lega, menerima, hingga efek kesal pada mitra tutur.

Tindak Tutur Perlokusi dengan Penanda Tuturan Menyemangati

“... nggak papa kalau capek, ya namanya manusia ya kadang-kadang ada naik ada turun.” (T1K4-TLM-P4)

Pada data (T1K4-TLM-P4) tersebut terdapat tuturan yang mengandung tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi yang dimaksud dalam data tersebut, penutur dalam hal ini

Luna Maya menuturkan tuturan menyemangati pada mitra tuturnya yaitu Audy finalis INTM bahwa terlepas dari masalah apapun yang dialami harus tetap semangat menjalani kehidupan. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut membuat mitra tutur menjadi sedih dilihat dari ekspresi mitra tutur yang tiba-tiba menangis.

“... Jadikan ini pengalaman untuk membuktikan kemampuan kamu di luar sana dan menjadikan kamu model yang lebih baik lagi.” (T5K5-TLM-P4)

Pada data (T5K5-TLM-P4) tersebut terdapat tuturan yang mengandung tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi yang dimaksud dalam data tersebut, penutur dalam hal ini Luna Maya menuturkan tuturan menyemangati pada mitra tuturnya yaitu Evanny finalis INTM bahwa meskipun mitra tutur harus tereliminasi, tapi perjalanan karirnya sebagai model masih panjang. Efek yang ditimbulkan membuat mitra tutur menjadi menangis terharu. Hal tersebut terlihat dari gerak mitra tutur yang langsung memeluk penutur dan menangis sesenggukan.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 data tuturan Luna Maya yang mengandung tindak tutur perlokusi dengan penanda tuturan menyemangati. Adapun efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut berupa efek sedih dan terharu pada mitra tutur.

Tindak Tutur Perlokusi dengan Penanda Tuturan Memuji

“Evanny runway kamu tadi keren banget. saya boleh akuin jempol keren banget ...” (T1K5-TLM-P5)

Pada data (T1K5-TLM-P5) tersebut terdapat tuturan yang mengandung tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi yang dimaksud dalam data tersebut, penutur dalam hal ini Luna Maya menuturkan tuturan memuji pada mitra tuturnya yaitu Evanny INTM bahwa hasil foto dan kinerja mitra tutur sangat bagus dan membuat penutur terkesan. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut membuat mitra tutur menjadi senang dari ekspresi wajahnya yang tersenyum dengan mata berbinar.

“ ... selamat ya kalian hebat sekali.” (T3K3-TLM-P5)

Pada data (T3K3-TLM-P5) tersebut terdapat tuturan yang mengandung tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi yang dimaksud dalam data tersebut, penutur dalam hal ini Luna Maya menuturkan tuturan memuji pada mitra tuturnya yaitu 3 orang INTM karena telah menjadi grup terbaik pada tantangan di kompetisi yang mitra tutur ikuti. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut membuat mitra tutur terlihat lega menghembuskan nafasnya dan menepuk-nepuk dadanya.

“... Kamu nggak sok cantik, rambutnya selayaknya bartender yang udah kerja ada rambut yang yang rontok-rontok sedikit atau jatuh wajarlah aku suka.” (T3K5-TLM-P5)

Pada data (T3K5-TLM-P5) tersebut terdapat tuturan yang mengandung tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi yang dimaksud dalam data tersebut, penutur dalam hal ini Luna Maya menuturkan tuturan memuji pada mitra tuturnya yaitu INTM karena akting mitra tutur yang dinilai sangat natural dan profesional dalam memerankan karakter bartender. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut membuat mitra tutur senang dan mengucapkan kata terima kasih pada penutur.

“... Sedikit ada konsepnya gitu ya, kelihatan keren sih...” (T4K2-TLM-P5)

Pada data (T4K2-TLM-P5) tersebut terdapat tuturan yang mengandung tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi yang dimaksud dalam data tersebut, penutur dalam hal ini Luna Maya menuturkan tuturan memuji pada mitra tuturnya yaitu Faradina finalis INTM karena hasil fotonya terlihat berbeda dari yang lain dan sesuai dengan konsepnya. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut membuat mitra tutur senang dilihat dari matanya yang berbinar dan senyumnya yang cerah.

“... selamat Helen progress kamu luar biasa jangan kasih kendor ...” (T5K3-TLM-P5)

Pada data (T5K3-TLM-P5) tersebut terdapat tuturan yang mengandung tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi yang dimaksud dalam data tersebut, penutur dalam hal ini Luna Maya menuturkan tuturan memuji pada mitra tuturnya yaitu Helen finalis INTM karena perkembangan mitra tutur yang luar biasa. Efek yang ditimbulkan membuat mitra tutur menjadi

terharu. Hal tersebut terlihat dari gerak tubuh mitra tutur yang spontan menutup mulutnya dengan mata berkaca-kaca karena dipuji perkembangannya yang luar biasa.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 data tuturan Luna Maya yang mengandung tindak tutur perlokusi dengan penanda tuturan memuji. Adapun efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut berupa efek senang, lega dan terharu pada mitra tutur.

Tindak Tutur Perlokusi dengan Penanda Tuturan Memerintah

“... ayo dong kasih yang lebih!” (T2K1-TLM-P6)

Pada data (T2K1-TLM-P6) tersebut terdapat tuturan yang mengandung tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi yang dimaksud dalam data tersebut, penutur dalam hal ini Luna Maya menuturkan tuturan memerintah pada mitra tuturnya yang terdiri dari 5 orang finalis INTM agar memberikan gaya berfoto yang lebih baik lagi karena terlihat membosankan. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut membuat mitra tutur menuruti perintah penutur, terlihat dari kesiapannya mengimprovisasi gaya berfotonya.

“Sarah keluarin sedikit eh show skin ya ...” (T2K4-TLM-P6)

Pada data (T2K4-TLM-P6) tersebut terdapat tuturan yang mengandung tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi yang dimaksud dalam data tersebut, penutur dalam hal ini Luna Maya menuturkan tuturan memerintah pada mitra tuturnya yaitu Sarah finalis INTM agar lebih santai dalam berfoto dan tidak bergaya berlebihan. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut membuat mitra tutur menuruti perintah penutur dengan langsung memperbaiki gaya berfotonya.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 data tuturan Luna Maya yang mengandung tindak tutur perlokusi dengan penanda tuturan memerintah. Adapun efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut berupa efek menuruti perintah pada mitra tutur.

Tindak Tutur Perlokusi dengan Penanda Tuturan Mengejek

“... saya gak suka akting jelek semua ... gak natural, sok cantik, sok iye gitu loh” (T3K1-TLM-P7)

Pada data (T3K1-TLM-P7) tersebut terdapat tuturan yang mengandung tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi yang dimaksud dalam data tersebut, penutur dalam hal ini Luna Maya menuturkan tuturan mengejek pada mitra tutur yang terdiri dari 4 orang finalis INTM yang dianggap aktingnya jelek semua dan bersikap sok cantik di kamera. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut membuat mitra tutur menjadi kesal. Hal tersebut terlihat dari ekspresi mitra tutur yang murung dan salah satu di antaranya ada yang sedikit memutar bola matanya.

“... kalian semua 10 models jelek semuanya ... Ini nih ngapain saya buang-buang waktu gitu loh untuk menilai sesuatu yang kaliannya juga nggak niat untuk dinilai ...” (T4K5-TLM-P7)

Pada data (T4K5-TLM-P7) tersebut terdapat tuturan yang mengandung tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi yang dimaksud dalam data tersebut, penutur dalam hal ini Luna Maya menuturkan tuturan mengejek pada mitra tutur yang terdiri dari 10 orang finalis INTM bahwa di antara mereka tidak ada yang bagus performanya. Mitra tutur dianggap tidak serius dan tidak belajar dalam mengikuti kompetisi tersebut. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut mendapat reaksi yang bervariasi dari mitra tutur. Hal tersebut terlihat dari mimik wajah mitra tutur yang merasa takut, merasa tertekan, merasa tegang, dan merasa kesal.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 data tuturan Luna Maya yang mengandung tindak tutur perlokusi dengan penanda tuturan mengejek. Adapun tuturan tersebut menimbulkan efek kesal, takut, tegang, dan tertekan pada mitra tutur yang terdiri dari 4 orang dan lebih.

Tindak Tutur Perlokusi dengan Penanda Tuturan Menolak

“Alesan aja semuanya, Itu jawaban kalian saya tidak terima ...” (T2K3-TLM-P8)

Pada data (T2K3-TLM-P8) tersebut terdapat tuturan yang mengandung tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi yang dimaksud dalam data tersebut, penutur dalam hal ini Luna Maya menuturkan tuturan menolak pada mitra tutur yang terdiri dari 5 orang finalis

INTM karena alasan yang disampaikan tidak kuat dan tidak berbobot. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut membuat mitra tutur yang berjumlah 5 orang menjadi panik dan cemas. Hal tersebut dilihat dari gerak mitra tutur yang spontan menunduk dan beberapa di antaranya ada yang berkaca-kaca.

“Saya nggak mau milih Ma,. sorry kalian bertiga aja ...” (T3K2-TLM-P8)

Pada data (T3K2-TLM-P8) tersebut terdapat tuturan yang mengandung tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi yang dimaksud dalam data tersebut, penutur dalam hal ini Luna Maya menuturkan tuturan menolak pada mitra tuturnya yaitu Panca Makmun rekan jurinya di INTM karena penutur tidak mau memilih model yang terbaik pada sesi itu. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut membuat mitra tutur menjadi kaget. Hal tersebut terlihat dari gerak mitra tutur yang tiba-tiba membuka mulutnya dengan ucapan “Hah?” dengan suara tertahan sambil membulatkan matanya. Dan dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut menimbulkan efek kaget pada mitra tutur.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 data tuturan Luna Maya yang mengandung tindak tutur perlokusi dengan penanda tuturan menolak. Adapun tuturan tersebut menimbulkan efek panik, cemas, dan kaget pada mitra tutur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 25 tuturan Luna Maya sebagai juri dalam acara Indonesia's Next Top Model Cycle 2 edisi Januari-Februari 2022 yang mengandung tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi tersebut ditandai dengan penanda tuturan menakutkan sebanyak 4 data, tuturan menyindir 3 data, menasehati 5 data, menyemangati 2 data, memuji 5 data, memerintah 2 data, mengejek 2 data, dan menolak 2 data. Adapun efek atau pengaruh yang ditimbulkan dari tindak tutur perlokusi tersebut sangat bervariasi di antaranya adalah efek takut terdapat 4 data, merasa bersalah 2 data, antusias 1 data, sedih 1 data, senang 3 data, kesal 5 data, panik 1 data, cemas 2 data, semangat 1 data, menuruti 2 data, lega 2 data, kaget 1 data, menerima 1 data, tegang 2 data, tertekan 2 data, terharu 2 data, dan menangis 1 data. Meskipun penanda tuturannya sama tetapi efek yang ditimbulkan berbeda-beda tergantung konteks dari tuturan perlokusinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal (Revisi)*. Rineka Cipta.
- Fatihah, A. C., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Perlokusi Dalam Konpers Presiden Soal Covid-19 Pada Saluran Youtube Cnn Indonesia. *Metamorfosis*, 13(November 2019), 1–10.
- Haryani, F., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Perlokusi Dalam Dialog Film “the Teacher’S Diary” Dengan Subtitle Bahasa Indonesia. *Jurnal Skripta*, 6(2), 16–27. <https://doi.org/10.31316/skripta.v6i2.703>
- Mujtaba, N., Fizriyani, W., Margareta, I. S., & Ilahiyati, N. (2021). Analisis Tindak Tutur Perlokusi pada Berita Covid-19 Varian Omicron Di Saluran Youtube CNN Indonesia. *Jurnal Budaya*, 2(2), 1–15.
- Nadzifah, Z. N., & Yudi Utomo, A. P. (2020). Tindak Tutur Perlokusi pada Dialog Film “Keluarga Cemara” Karya Yandy Laurens. *Dinamika*, 3(2), 43. <https://doi.org/10.35194/jd.v3i2.960>
- Oktaviyani, R., & Utomo, A. P. Y. (2021). Tindak Tutur Perlokusi dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.29300/disastra.v3i1.3092>
- Rohmadi, M. (2017). *PRAGMATIK TEORI DAN ANALISIS*. Yuma Pustaka.
- Sari, R. P. (2021). Deddy Corbuzier dan Luna Maya Dicitir, Tak Peka Eating Disorder Peserta INTM. *Kompas*. <https://www.kompas.com/hype/read/2021/03/23/091506866/deddy-corbuzier-dan-luna-maya-dicibir-tak-peka-eating-disorder-peserta-intm?page=all>
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Duta Wacana University Press.

- Ulfah, S, M. (2015). Analisis Tindak Tutur Perlokusi Pada Kumpulan Cerpen “Bibir” Karya Bakdi Soemanto. *Kreatif*, 18(1), 24–33.
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Kreatif/article/view/4324>
- Wandanovi. (2022). Ini 4 Perbedaan Indonesia’s Next Top Model Cycle 1 dan 2, Dari Proses Penjurian Hingga Interior Asrama. *JabarEkspress.Com*.
<https://jabarekspres.com/berita/2022/03/18/ini-4-perbedaan-indonesias-next-top-model-cycle-1-dan-2-dari-proses-penjurian-hingga-interior-asrama/>
- Yule, G. (2014). *Pragmatik*. Pustaka Pelajar.